

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pada bab pembahasan sebagai hasil uraian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang cukup untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, dan didapat kesimpulan bahwa *Upacara Hajat Sasih* merupakan salah satu kegiatan jiarah kemakam leluhur masyarakat Kampung Naga, yang dilakukan pada selang waktu dua bulan sekali sebanyak enam kali dalam setahun yang dimaksud untuk mengucapkan rasa syukur dan tunduk pada leluhur mereka yang dikenal sebagai *Sembah Dalem Eyang Singaparna*, serta sebagai ungkapan syukur kepada *Tuhan Yang Maha Esa*. Kegiatan *Upacara Hajat Sasih* wajib dilaksanakan dan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Adapun proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat meliputi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

Dalam tahap persiapan pelaksanaan kegiatan *Upacara Hajat Sasih* meliputi *beberesih* yaitu mandi bersama di sungai Ciwulan yang di pimpin oleh kuncen

dan mandi menggunakan cairan leleur yang terbuat dari daun honje dan akar pohon kapirit dan di lanjutkan dengan *pemakaian kain adat kampung naga* yang merupakan salah satu syarat mengikuti *Upacara Hajat Sasih*.

Tahap pelaksanaan kegiatan *Upacara Hajat Sasih* biasanya dimulai dengan berkumpulnya peserta Hajat Sasih di dalam mesjid, dimana *kuncen, lebe*, dan *punduh adat* terlebih dahulu melakukan *unjuk-unjuk* di *bumi ageung*. Acara di lanjutkan dengan jalan beriringan peserta *Upacara Hajat Sasih* menuju makam keramat *Sembah Dalem Eyang Singaparna* dengan membawa sapu lidi yang di letakan di atas pundak peserta.

Dan inti dari pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* adalah kuncen melakukan *unjuk-unjuk* dan permohonan maaf kepada *Sembah Dalem Eyang Singaparna* apabila dalam pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* ada kekurangan. Setelah selesai melakukan *unjuk-unjuk* kemudian sebagian peserta *Upacara Hajat Sasih* membersihkan *pangsholatan* yang dipimpin oleh orang yang telah ditunjuk kuncen. *Pangsholatan* adalah tempat yang dipercayai masyarakat Kampung Naga sebagai tempat pertama kali solat dilaksanakan.

Tahap akhir dari kegiatan pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* ditutup dengan acara *ritual akhir* yaitu doa bersama yang dipimpin oleh seorang kuncen dan lebe yang memimpin doa. Kegiatan selanjutnya setelah doa bersama adalah *murak tumpeng* yaitu makan tumpeng bersama-sama seluruh masyarakat Kampung Naga yang telah didoakan di dalam mesjid. Dengan itu *Upacara Hajat Sasih* selesai.

2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Kampung Naga di kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat akan tetap melaksanakan upacara *Upacara Hajat Sasih* yang diperoleh dari peninggalan nenek moyangnya dan selalu mempertahankan tradisi yang sudah ada.
2. Mengingat akan semakin banyaknya budaya asing yang masuk, hendaknya kita sebagai masyarakat Kampung Naga di kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat untuk dapat mampu mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang kita miliki, sehingga kebudayaan ini tidak hilang dengan sendirinya.
3. Semangat gotong royong dan kekeluargaan harus tetap terjaga dengan baik pada setiap waktu kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat memperhatikan dan dapat memperkenalkan Kampung Naga kepada masyarakat sebagai salah satu objek wisata budaya di Jawa Barat yang masieh mempertahankan tradisi warisan leluhurnya.
5. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.